

## **BAB II**

### **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMANFAATKAN KONTEN YOUTUBE BERBASIS DISKUSI SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN**

#### **A. Strategi Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana atau cara yang digunakan oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2020). Strategi pembelajaran mencakup berbagai komponen, seperti metode, media, serta pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan strategi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejalan dengan itu, Uno (2018) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara optimal.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman secara efektif, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Uno, 2018). Di era digital saat ini, strategi pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi, salah satunya melalui pemanfaatan media digital seperti YouTube sebagai sarana pendukung pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## 2. Strategi Guru dalam Pembelajaran

Strategi guru dalam pembelajaran merupakan serangkaian upaya yang dilakukan guru untuk mengatur dan mengarahkan proses pembelajaran mulai dari tahap persiapan sampai dengan penilaian. Guru perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi, karakteristik peserta didik, metode, media, serta kondisi akan digunakan. Dengan demikian, strategi guru tidak hanya berkaitan dengan cara menyampaikan materi, tetapi juga bagaimana guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif.

Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran dalam menentukan sumber dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan teknologi dan media digital dapat menjadi salah satu pilihan dalam mendukung proses pembelajaran. Namun, penggunaan media tersebut tetap membutuhkan pertimbangan dan pengarahannya dari guru agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penelitian mengenai strategi guru PAI dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran menunjukkan bahwa guru perlu menyesuaikan penggunaan teknologi dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Strategi guru dalam pembelajaran dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut:

### a. Perencanaan Strategi Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru menentukan tujuan pembelajaran, materi yang akan diberikan, metode yang digunakan, serta media atau sumber belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran. Perencanaan diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan (Sanjaya, 2020).

Dalam penelitian ini, perencanaan strategi guru terlihat dan kegiatan guru dalam menentukan materi PAI dan memilih konten YouTube yang berkaitan dengan materi tersebut guru tidak langsung menggunakan video yang ditemukan, tetapi terlebih dahulu memperhatikan isi dan

kesesuaiannya dengan materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan konten YouTube menjadi bagian dari perencanaan strategi guru.

b. Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media merupakan bagian penting dalam strategi guru karena media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, dan karakteristik peserta didik. Guru perlu mempertimbangkan apakah media tersebut dapat membantu siswa memahami materi dan mendukung kegiatan pembelajaran.

Dalam pemanfaatan YouTube, guru perlu melakukan seleksi terhadap konten-konten yang akan digunakan. Hal tersebut karena YouTube menyediakan berbagai macam video yang tidak seluruhnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan kebenaran informasi, kesesuaian isi dengan materi PAI, serta daya tarik penyajian video. Dalam penelitian ini, guru terlebih dahulu memastikan bahwa konten yang dipilih sesuai dengan materi dan buku pembelajaran sebelum ditayangkan kepada siswa.

c. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan tahap penerapan dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Pada tahap ini guru menyampaikan materi, menggunakan media pembelajaran, mengelola kelas, serta mengarahkan peserta didik agar terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, pelaksanaan strategi dilakukan dengan memanfaatkan konten YouTube sebagai media audiovisual yang kemudian dipadukan dengan kegiatan diskusi. Guru menyayangkan video yang berkaitan dengan materi PAI, kemudian memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan isi video. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk memahami isi video, membahas pertanyaan, dan menyampaikan pendapat melalui kegiatan diskusi.

d. Pengarahan Kegiatan Diskusi

Dalam pembelajaran berbasis diskusi, guru berperan sebagai pengarah dan fasilitator. Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan atau

permasalahan berkaitan dengan materi agar peserta didik terdorong untuk berpikir, menyampaikan pendapat, dan bertukar informasi dengan peserta didik. Penggunaan YouTube dalam penelitian ini tidak berhenti pada kegiatan menonton video. Video digunakan sebagai bahan awal atau pemantik yang kemudian dikembangkan melalui pertanyaan dan pembahasan bersama. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan membahas materi yang diperoleh dari video.

e. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran

Evaluasi merupakan tahap yang dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi dapat digunakan untuk melihat pemahaman peserta didik terhadap materi serta mengetahui keberhasilan strategi yang telah diterapkan. Hasil evaluasi juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk perbaikan terhadap proses pembelajaran berikutnya (Sanjaya, 2020). Dalam penelitian, evaluasi strategi guru dapat dilihat melalui pemahaman dan keterlibatan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pemanfaatan konten YouTube berbasis diskusi. Salah satu indikatornya adalah kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi yang diperoleh serta keterlibatan mereka dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi.

Berdasarkan uraian tersebut, strategi guru dalam penelitian ini dipahami sebagai serangkaian tindakan guru PAI yang meliputi perencanaan, pengarahan kegiatan diskusi, dan evaluasi pembelajaran. Strategi tersebut digunakan agar konten YouTube tidak hanya menjadi media untuk menonton, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang mendorong siswa memahami materi, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam kegiatan diskusi.

3. Komponen Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran terdiri dari beberapa komponen utama yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran

(Sanjaya, 2020). Ketiga komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap awal yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran, materi, metode, serta media yang akan digunakan. Perencanaan yang baik akan membantu guru dalam mengarahkan proses pembelajaran secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan karakteristik peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan tahap penerapan strategi yang telah direncanakan. Pada tahap ini, guru menyampaikan materi, menggunakan metode dan media pembelajaran, serta mengelola kelas agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan interaktif. Di era digital, pelaksanaan pembelajaran juga dapat didukung oleh pemanfaatan media teknologi, seperti YouTube, untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan tahap akhir yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman siswa serta efektivitas strategi yang telah digunakan oleh guru. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.

4. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai jenis strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kondisi siswa, serta situasi lingkungan belajar. Pemilihan strategi yang tepat dapat membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah, efektif, dan menarik. Setiap strategi memiliki karakteristik dan langkah penerapan yang berbeda sehingga guru perlu mempertimbangkan strategi yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru antara lain:

a. Strategi Ekspositori (ceramah)

Strategi ekspositori merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru (teacher-centered), di mana guru berperan sebagai penyampai utama materi pembelajaran kepada peserta didik. Penyampaian materi dilakukan secara langsung melalui metode ceramah yang disusun. Dalam penerapannya, peserta didik cenderung berperan sebagai penerima informasi dengan kegiatan mendengarkan, mencatat, serta memahami penjelasan yang diberikan oleh guru (Hasibuan, 2024). Strategi ini dinilai efektif untuk menyampaikan materi yang bersifat konseptual dalam waktu yang relatif singkat, terutama ketika peserta didik memerlukan penjelasan yang terstruktur. (Gep Rianto, 2024) Meskipun demikian, agar proses pembelajaran lebih interaktif, strategi ekspositori dapat dipadukan dengan kegiatan tanya jawab atau diskusi sehingga peserta didik tetap memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif.

b. Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam setiap tahapan proses belajar. Dalam strategi ini, peserta didik tidak hanya menerima berbagai aktivitas, seperti diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, kerja kelompok, maupun penyampaian pendapat (Sani, 2019) Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Zainiyati, 2010).

c. Strategi Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*)

Strategi berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menjadikan suatu permasalahan nyata sebagai titik awal proses belajar. (Slavina, 2011) Dalam strategi ini, peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebabnya, mencari berbagai informasi yang relevan, serta merumuskan solusi berdasarkan hasil penyelidikan. Melalui proses

tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama, komunikasi, dan pengambilan keputusan (Ritonga., 2019). Dengan demikian, PBL berperan dalam membentuk peserta didik yang lebih aktif, mandiri, dan mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antara peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama (Slavina, 2011). Dalam strategi ini, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan dirinya sendiri maupun kelompoknya, sehingga tercipta saling ketergantungan yang positif. Melalui diskusi, berbagai ide, dan penyelesaian tugas secara kolaboratif, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, kepemimpinan, serta kemampuan bekerja sama. Dengan demikian, strategi pembelajaran kooperatif mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan mendorong partisipasi seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran (Prayitno, 2022).

e. Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)

Strategi ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran kehidupan sehari-hari. Melalui strategi ini, siswa didorong untuk memahami konsep dengan mengaitkannya pada konteks yang relevan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami (Gep Rianto, 2024). Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menemukan hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan nyata. Selain meningkatkan pemahaman konsep, strategi CTL juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta

mendorong peserta didik untuk lebih aktif, mandiri, dan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai situasi kehidupan.

f. Strategi Pembelajaran Berbasis Media dan Teknologi

Strategi yang memanfaatkan media digital, seperti video dan platform online (misalnya YouTube), untuk mendukung proses pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan optimal (Uno, 2018).

5. Peran Guru dalam Strategi Pembelajaran

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan strategi pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran (Uno, 2018). Dalam hal ini, guru berperan sebagai penyampai informasi, fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator dalam proses pembelajaran.

Sebagai fasilitator, guru membantu peserta didik memperoleh kemudahan dalam belajar melalui penyediaan sumber belajar, media, dan lingkungan belajar yang kondusif. Sebagai motivator, guru berperan dalam membangkitkan semangat dan minat belajar peserta didik agar mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sebagai pembimbing, guru membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar dan mengarahkan mereka agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sementara itu, sebagai evaluator, guru menilai proses dan hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran serta memperbaiki kekurangan yang ada.

Selain itu, guru juga berperan sebagai pengelola kelas yang bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan menyenangkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Di era digital saat ini, guru dituntut untuk mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang

inovatif dan kreatif, termasuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penggunaan platform digital seperti YouTube untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

#### 6. Kaitan Strategi Pembelajaran dengan Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, strategi pembelajaran menjadi fokus utama, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini mengkaji bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran.

Strategi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, serta pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, penggunaan strategi yang sesuai juga dapat mempengaruhi respons siswa terhadap proses pembelajaran, baik dari segi keaktifan maupun ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran.

Namun demikian, dalam penerapannya, strategi pembelajaran juga dapat menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana, akses teknologi, maupun kesiapan guru dalam memanfaatkan media digital. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI berbasis YouTube, baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa.

### **B. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan proses penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap, keterampilan, kepribadian, serta nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Pendidikan menjadi salah satu upaya untuk membantu manusia agar mampu menghadapi berbagai perkembangan dan tuntutan kehidupan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spritual keagamaan, pengendalia diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan dapat dipahami sebagai proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, kepribadian, dan nilai-nilai moral sehingga peserta didik mampu berkembang menjadi individu yang memiliki kemampuan dan tanggung jawab dalam kehidupan.

### **C. Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana dalam membimbing peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan (kognitif), tetapi juga mencakup pembentukan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) dalam rangka membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Menurut Majid (2016), Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui pemberian pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman keagamaan (Majid, 2016). Sejalan dengan itu, menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk membina peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati nilai-nilainya, (Daradjat, 2017) serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Ramayulis (2018) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai Islam melalui

kegiatan pendidikan yang sistematis dan terarah sehingga terbentuk kepribadian muslim yang utuh.

Secara yuridis, Pendidikan Agama Islam memiliki landasan yang kuat dalam sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 yang menekankan pentingnya penyampaian ajaran dengan cara yang bijaksana dan baik. Prinsip ini menunjukkan bahwa proses pendidikan harus dilakukan dengan metode yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, PAI tidak hanya dipahami sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang memerlukan strategi yang tepat, termasuk melalui pemanfaatan media digital seperti YouTube agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Menurut Majid (2016), tujuan PAI adalah membentuk manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan. Sejalan dengan itu, Daradjat (2017) menyatakan bahwa PAI bertujuan untuk membina peserta didik agar menjadi pribadi muslim yang utuh dengan keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal.

Secara yuridis, tujuan PAI juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal, termasuk melalui pemanfaatan media pembelajaran seperti YouTube.

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi sebagai sarana pembinaan dan pengembangan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. PAI berperan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Majid, 2016).

Selain itu, PAI juga berfungsi sebagai pembimbing dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam, serta sebagai pengontrol dalam menghadapi pengaruh negatif perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Daradjat (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan agama berfungsi untuk membentuk kepribadian muslim yang utuh melalui pembinaan aspek iman, ilmu, dan amal.

Dengan demikian, fungsi Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebagai penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan pedoman hidup peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar fungsi tersebut dapat terlaksana secara optimal dalam proses pembelajaran.

## **D. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar (Hamalik, 2018). Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa agar lebih mudah dipahami serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran adalah segala bentuk alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian dan minat belajar peserta didik. Sejalan dengan itu, menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar dengan meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan siswa.

Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi untuk memperjelas penyajian materi, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam perkembangan teknologi saat ini, media pembelajaran tidak hanya bersifat konvensional, tetapi juga berkembang ke arah digital, seperti penggunaan video dan platform online.

Dengan demikian, media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik, termasuk melalui pemanfaatan media digital seperti YouTube.

### **2. Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar (Sanjaya, 2020). Keberadaan media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sarana yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mempermudah pemahaman siswa, serta menciptakan

suasana belajar yang lebih aktif, efektif, dan menyenangkan. Adapun fungsi media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

a. Mempermudah Penyampaian Materi

Media pembelajaran membantu pendidik menyampaikan materi secara lebih jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Konsep-konsep yang bersifat abstrak dapat disajikan dalam bentuk gambar, video, animasi, atau simulasi sehingga siswa lebih mudah memahami isi materi yang disampaikan.

b. Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar

Penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat membangkitkan rasa ingin tahu serta meningkatkan motivasi belajar. Tampilan visual, audio, maupun media interaktif mampu membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar (Uno, 2018).

c. Meningkatkan Pemahaman Siswa

Media pembelajaran membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna. Melalui penyajian informasi secara visual maupun audiovisual, siswa dapat memahami materi dengan lebih baik konkret, sehingga mengurangi kesalahpahaman terhadap konsep yang dipelajari dan meningkatkan daya ingat terhadap materi.

d. Mengatasi Keterbatasan Ruang dan Waktu

Tidak semua objek atau peristiwa dapat dihadirkan secara langsung di dalam kelas. Oleh karena itu, media pembelajaran memungkinkan guru menyajikan berbagai fenomena, proses, atau objek yang berbeda di tempat yang jauh, berukuran sangat besar atau sangat kecil, maupun terjadi pada waktu tertentu melalui gambar, video, animasi, atau teknologi digital lainnya (Sadiman, 2014).

e. Meningkatkan Keaktifan Siswa

Media pembelajaran mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat mengamati, berdiskusi, melakukan

eksperimen, menjawab kuis internet, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan media (Ramli, 2012).

f. Menciptakan Pembelajaran yang Lebih Variatif

Pemahaman berbagai jenis media membuat proses pembelajaran menjadi lebih beragam dan tidak monoton. Guru dapat mengombinasikan media cetak, audiovisual, multimedia interaktif, maupun media digital sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menarik, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis berdasarkan bentuk dan karakteristiknya, yaitu:

- a. Media Visual : Merupakan media yang menyampaikan informasi melalui unsur yang dapat dilihat. Contohnya gambar, foto, poster, diagram, grafik, peta, dan buku.
- b. Media Audio : Merupakan media yang menyampaikan pesan melalui suara sehingga dapat diterima melalui indera pendengaran. Contohnya rekaman suara, radio, podcast, dan rekaman pembelajaran.
- c. Media Audio-Visual : Merupakan media yang menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga informasi dapat diterima melalui indera pendengaran dan penglihatan. Contohnya video pembelajaran, film, televisi, dan animasi. YouTube termasuk media yang dapat digunakan dalam bentuk audio-visual, sehingga jenis ini paling relevan dengan penelitian.
- d. Media berbasis Komputer dan Teknologi : Media ini memanfaatkan perangkat teknologi dalam penyampaian materi pembelajaran. Contohnya presentasi, powerpoint, aplikasi pembelajaran, platform pembelajaran daring, dan berbagai sumber belajar digital.
- e. Media Berbasis Internet : Media ini menggunakan jaringan internet untuk mengakses dan menyampaikan sumber belajar, Contohnya

YouTube, Google Classroom, website pendidikan, dan platform pembelajaran daring lainnya.

#### 4. Kelebihan Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses pembelajaran memberikan berbagai manfaat yang dapat membantu guru maupun siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Hamalik, 2018) Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi, tetapi juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, menarik, dan bermakna. Adapun beberapa kelebihan penggunaan media pembelajaran antara lain:

- a. Membuat Pembelajaran Lebih Menarik dan Bervariasi: Penggunaan media dapat mengurangi pembelajaran yang bersifat menonton. Penyajian materi melalui gambar, audio, video, maupun bentuk media lainnya dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga tidak mudah merasa bosan.
- b. Membantu Siswa Memahami Materi: media pembelajaran dapat membantu menyajikan materi secara lebih konkret dan sistematis. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai materi yang sedang dipelajari.
- c. Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran: Media yang digunakan secara tepat dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga dapat mengamati, memberikan tanggapan, bertanya, dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan materi.
- d. Menciptakan Pembelajaran yang Lebih Interaktif: Pemanfaatan media yang dapat membuka kesempatan terjadinya interaksi antara guru dan siswa maupun antarsiswa. Interaksi tersebut dapat berupa diskusi, tanya jawab, pemberian tanggapan, ataupun kegiatan kelompok.
- e. Mendorong Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Media yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dapat menumbuhkan ketertarikan mereka terhadap materi pembelajaran.

f. Membantu Menjelaskan Materi yang Bersifat Abstrak: Beberapa materi pembelajaran sulit dipahami apabila hanya disampaikan melalui penjelasan verbal. Media ini dapat membantu mengubah konsep yang abstrak menjadi bentuk yang lebih konkret melalui ilustrasi, gambar, animasi, maupun video.

#### 5. Kaitan Media Pembelajaran dengan Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pemanfaatan media yang tepat, khususnya media berbasis digital seperti YouTube, diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, serta pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi menjadi salah satu upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis YouTube menjadi salah satu alternatif yang relevan dalam mendukung strategi pembelajaran PAI di era digital.

### **E. YouTube sebagai Sarana Pembelajaran**

#### 1. Pengertian YouTube

YouTube adalah salah satu platform berbagai video yang menyediakan berbagai konten audio-visual, termasuk konten edukatif. Dalam konteks pembelajaran, YouTube dapat dimanfaatkan berbagai media pendukung yang menyajikan materi secara lebih konkret, menarik, dan variatif. Pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran PAI memungkinkan guru menyampaikan materi keagamaan melalui ilustrasi visual dan penjelasan yang lebih mudah dipahami oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan dan pemahaman belajar.

YouTube merupakan platform berbagi video berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi berbagai jenis konten video. Dalam konteks pendidikan, YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menyediakan berbagai materi edukatif dalam bentuk audio-visual.

Menurut Sari (2023), YouTube adalah media digital yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran karena mampu menyajikan materi secara menarik melalui kombinasi gambar, suara, dan gerak. Dengan demikian, YouTube menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dalam membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah.

## 2. YouTube Sebagai Media Pembelajaran

YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena memiliki karakteristik yang mendukung proses belajar, seperti penyajian materi secara visual dan audio secara bersamaan (Yamin, 2022). Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat verbal. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), YouTube dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai materi, seperti:

- a. Video ceramah keagamaan
- b. Kisah teladan nabi dan sahabat
- c. Praktik ibadah
- d. Materi edukatif lainnya

Penggunaan YouTube dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan variatif. Selain itu, YouTube juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta mendorong siswa untuk belajar secara mandiri melalui akses materi yang dapat diputar kembali kapan saja.

Dengan demikian, pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran PAI di era digital.

## 3. Kelebihan YouTube Sebagai Media Pembelajaran

YouTube dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pendukung dalam proses pembelajaran karena mampu menyajikan materi dalam bentuk video yang memadukan unsur gambar dan suara. Penggunaan YouTube dalam pembelajaran juga dapat memberikan variasi dalam penyampaian materi serta membantu menciptakan kegiatan belajar yang lebih menarik

(Puspitawati, 2022). Beberapa kelebihan YouTube sebagai media pembelajaran antara lain:

- a. Menyajikan Materi dalam Bentuk Audio-Visual : YouTube memungkinkan guru menyampaikan materi melalui video yang memadukan unsur visual dan audio. Penyajian tersebut dapat membantu siswa memperoleh informasi secara lebih konkret dibandingkan apabila materi hanya disampaikan melalui penjelasan lisan atau tulisan.
- b. Menarik Minat dan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Penggunaan video yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi. Hal tersebut dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan membantu mengurangi kejenuhan selama proses belajar (Anisa, 2023). Penelitian Puspita menunjukkan bahwa YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang berpotensi meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
- c. Menyediakan Sumber Belajar yang Beragam: YouTube menyediakan berbagai macam video yang dapat digunakan sebagai sumber belajar tambahan. Guru dapat memilih konten yang relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran sehingga siswa memperoleh sumber informasi yang lebih bervariasi.
- d. Membantu Memperjelas Materi Pembelajaran: Materi yang sulit dijelaskan hanya melalui teks atau ceramah dapat diperjelas melalui bantuan video. Gambar, suara, ilustrasi, maupun demonstrasi yang terdapat dalam video dapat membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai materi yang sedang dipelajari.
- e. Video dapat diputar kembali: Materi yang disampaikan melalui YouTube dapat dihentikan dan diputar kembali. Fasilitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang bagian tertentu yang belum dipahami sehingga proses belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

- f. Dapat digunakan sebagai Sumber Tambahan di Luar Kelas: Video YouTube dapat dimanfaatkan sebagai bahan belajar tambahan setelah kegiatan pembelajaran di kelas selesai. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh guru.
- g. Mendukung Pembelajaran yang Lebih Bervariasi: Penggunaan YouTube dapat memberikan alternatif bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi dapat mengombinasikannya dengan kegiatan menonton, mengamati, berdiskusi, dan memberikan tanggapan terhadap isi video.

Berdasarkan uraian tersebut, YouTube memiliki potensi untuk menjadi media pendukung pembelajaran yang dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih variatif. Namun, manfaat tersebut akan lebih optimal apabila guru melakukan pemilihan video dan mengintegrasikannya dengan strategi pembelajaran yang sesuai. Penelitian mengenai penggunaan YouTube di sekolah juga menunjukkan bahwa guru dapat mengombinasikan media tersebut dengan kegiatan pembelajaran melalui tahapan penggunaan, pengamatan, dan pembahasan terhadap video.

#### 4. Kekurangan YouTube Sebagai Media Pembelajaran

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran juga mempunyai beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, penggunaan YouTube perlu disertai dengan perencanaan dan pengawasan dari guru (Sistadewi, 2021). Beberapa kekurangan YouTube sebagai media pembelajaran antara lain :

- a. Membutuhkan Akses Internet yang Stabil: Penggunaan YouTube membutuhkan jaringan internet yang memadai. Apabila koneksi internet tidak stabil, video dapat mengalami gangguan ketika diputar sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal.
- b. Tidak Semua Konten Sesuai dengan Kebutuhan Pembelajaran: Banyaknya video yang tersedia di YouTube membuat guru perlu melakukan seleksi sebelum menggunakan suatu video. Video yang

dipilih harus memiliki keterkaitan dengan materi, tujuan pembelajaran, tingkat perkembangan siswa, serta nilai-nilai yang ingin disampaikan.

- c. Berpotensi Mengalihkan Perhatian Siswa: YouTube tidak hanya menyediakan konten pendidikan, tetapi juga berbagai jenis hiburan dan informasi lainnya. Oleh karena itu, siswa dapat kehilangan fokus apabila penggunaan YouTube tidak diarahkan dan diawasi dengan baik.
- d. Membutuhkan Pengawasan dari Guru: Guru tetap diperlukan untuk memberikan arahan sebelum, selama, dan setelah video ditayangkan. Video sebaiknya tidak hanya diputar kemudian ditinggalkan, tetapi perlu diikuti dengan penjelasan, pertanyaan, diskusi, atau kegiatan lain agar siswa memahami hubungan antara isi video dengan materi pembelajaran.
- e. Membutuhkan perangkat dan fasilitas pendukung: Penggunaan YouTube dalam pembelajaran membutuhkan perangkat seperti telepon pintar, laptop, komputer, atau proyektor serta fasilitas internet. Apabila fasilitas tersebut terbatas, pemanfaatan YouTube dapat mengalami kendala.

Dengan demikian, YouTube dapat digunakan sebagai media pendukung pembelajaran, tetapi penggunaannya tidak dapat berdiri sendiri. Guru perlu menentukan video yang sesuai, mengatur waktu penggunaannya, memberikan arahan kepada siswa, serta menghubungkan isi video dengan materi yang sedang dipelajari (Neldi, 2024). Dengan strategi tersebut, penggunaan YouTube dapat menjadi bagian dan proses pembelajaran yang lebih terarah dan bermakna.

## **F. Konten YouTube Berbasis Diskusi**

### **1. Pengertian Konten YouTube Berbasis Diskusi**

Konten YouTube berbasis diskusi dapat dipahami sebagai penggunaan video yang tersedia pada platform YouTube sebagai sumber atau stimulus dalam proses pembelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi. Dalam konteks ini, video tidak hanya digunakan sebagai bahan tontonan, tetapi dimanfaatkan untuk memberikan informasi atau permasalahan yang dapat dikaji dan dibahas oleh peserta didik. Penggunaan

YouTube sebagai sarana pembelajaran telah banyak dikaji karena dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar dan tutorial serta memperoleh respons positif dari peserta didik sebagai media pembelajaran (Maziriri E. T., 2020)

Penggunaan YouTube yang dipadukan dengan diskusi juga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif. Hussin, Gani, dan Muslem (2020), misalnya, meneliti penggunaan video YouTube melalui diskusi kelompok dan menemukan bahwa penggunaan tersebut membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini konten YouTube berbasis diskusi dimaknai sebagai video YouTube yang digunakan guru sebagai bahan atau stimulus pembelajaran, kemudian siswa diarahkan untuk memahami isi video, bertukar pendapat, memberikan tanggapan, dan membahas materi secara bersama-sama.

## 2. Karakteristik Konten YouTube Berbasis Diskusi

Konten YouTube berbasis diskusi memiliki karakteristik yang tidak hanya terletak pada penggunaan video, tetapi juga pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan setelah atau selama video digunakan. Pertama, konten yang dipilih harus memiliki keterkaitan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Guru perlu mempertimbangkan kesesuaian isi video dengan materi yang akan disampaikan sehingga video benar-benar berfungsi sebagai sumber belajar.

Kedua, konten yang digunakan perlu memiliki informasi, permasalahan, atau fenomena yang dapat menjadi bahan pembahasan. Hal tersebut memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memberikan tanggapan terhadap isi video tersebut, ketika penggunaan video perlu mendorong keterlibatan aktif siswa. (Kuhlmann, 2024) menunjukkan bahwa keterlibatan kognitif siswa ketika menggunakan video pembelajaran berkaitan dengan bagaimana siswa belajar dari video tersebut.

Keempat terdapat interaksi melalui diskusi, baik antarsiswa maupun siswa dengan guru. Penelitian (Hussin, 2020) menunjukkan penggunaan

video YouTube melalui diskusi kelompok sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, karakteristik konten YouTube berbasis diskusi dalam penelitian ini meliputi kesesuaian dengan materi pembelajaran, adanya informasi atau permasalahan yang sama dibahas, keterlibatan aktif siswa, serta adanya interaksi dan pertukaran pendapat.

### 3. Pemanfaatan Konten YouTube Berbasis Diskusi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan konten YouTube berbasis diskusi dapat dilakukan dengan menempatkan video sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pembelajaran. Guru terlebih dahulu menentukan materi dan tujuan pembelajaran, kemudian memilih video YouTube yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Setelah itu, guru dapat memberikan arahan atau pertanyaan awal agar siswa memiliki fokus ketika menyimak video.

Setelah video ditayangkan, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi informasi penting atau permasalahan yang terdapat dalam video. Guru kemudian dapat membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk membahas isi video. Dalam kegiatan tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, dan menghubungkan isi video dengan materi yang sedang dipelajari. Hasil diskusi selanjutnya dapat dipresentasikan atau disampaikan kepada kelas, kemudian guru memberikan penguatan dan kesimpulan.

Penggunaan video YouTube yang dipadukan dengan diskusi kelompok telah diterapkan dalam penelitian Hussin dkk (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube melalui diskusi kelompok dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa. Dengan menggunakan model diskusi kelompok berbantuan video YouTube dan menemukan adanya peningkatan aktivitas serta hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pemanfaatan tersebut dapat diterapkan dengan memilih video yang berkaitan dengan materi PAI, kemudian guru memberikan pertanyaan atau permasalahan yang mendorong siswa untuk menganalisis isi video berdasarkan materi yang dipelajari. Dengan demikian, YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian

informasi, tetapi dapat menjadi pemantik kegiatan berpikir, bertukar pendapat, dan berintegrasi dalam pembelajaran.

#### 4. Kelebihan dan kekurangan Konten YouTube Berbasis Diskusi

Pemanfaatan konten YouTube berbasis diskusi memiliki beberapa kelebihan. Pertama, video dapat memberikan informasi dalam bentuk audio-visual sehingga materi dapat disajikan secara lebih variatif. Kedua, YouTube menyediakan berbagai konten yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Penelitian Maziriri dkk. (2020) menunjukkan bahwa persepsi terhadap kegunaan YouTube memiliki hubungan yang penting dengan penerimaan dan penggunaan YouTube sebagai sarana pembelajaran.

Ketiga, penggabungan video dengan diskusi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menyaksikan video, tetapi juga mengolah informasi, menyampaikan pendapat, dan memberikan tanggapan. Penelitian Nugroho (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan video YouTube yang dipadukan dengan diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Keempat, kegiatan diskusi dapat membantu menciptakan interaksi antarsiswa sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah.

Di samping kelebihannya, penggunaan konten YouTube berbasis diskusi juga memiliki beberapa kekurangan. Tidak semua video yang tersedia di YouTube sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga guru perlu melakukan pemilihan dan pemeriksaan terhadap konten sebelum digunakan. Selain itu, penggunaan video membutuhkan perangkat dan akses internet yang memadai. Penggunaan video juga kurang optimal apabila siswa hanya menonton tanpa melakukan kegiatan belajar lanjutan. Kuhlmann dkk. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan kognitif siswa menjadi aspek penting dalam proses belajar melalui video.

Oleh karena itu, guru perlu mengarahkan penggunaan video melalui pertanyaan, tugas, maupun kegiatan diskusi agar siswa tidak hanya menjadi penonton. Guru perlu memastikan bahwa konten yang dipilih sesuai dengan

materi PAI, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa kelas VII serta nilai-nilai yang hendak ditanamkan.

Berdasarkan uraian tersebut, konten YouTube berbasis diskusi merupakan pemanfaatan video YouTube sebagai stimulus pembelajaran yang dilanjutkan dengan kegiatan diskusi untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan membahas materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, perhatian tidak hanya diarahkan pada penggunaan YouTube, tetapi juga pada bagaimana strategi guru PAI dalam memilih konten, menayangkan video, memberikan pertanyaan, mengarahkan diskusi, memberikan penguatan, dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran.

#### **G. Respon Siswa dalam Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Respon Siswa**

Respon siswa dalam pembelajaran merupakan reaksi atau tanggapan yang ditunjukkan oleh peserta didik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Respon tersebut dapat berupa sikap, minat, perhatian, keaktifan, serta pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru (Hamalik, 2018). Respon siswa dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Hamalik (2018), respon siswa merupakan perubahan perilaku yang muncul sebagai akibat dari proses belajar, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Sejalan dengan itu, Sadirman (2018) menyatakan bahwa respon siswa dapat terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, respon siswa dapat diartikan sebagai bentuk tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang mencerminkan tingkat keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari, serta menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

##### **2. Bentuk-bentuk Respon Siswa**

Respon siswa dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk melihat bagaimana siswa menerima, mengikuti, dan memberikan tanggapan

terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Respon tersebut dapat terlihat melalui beberapa aspek, di antaranya:

a. Minat Belajar

Minat belajar berkaitan dengan ketertarikan dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar biasanya menunjukkan ketertarikan terhadap materi, memperhatikan penjelasan guru, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias. (Wijaya, 2023) Dalam penggunaan YouTube, minat siswa dapat terlihat dari ketertarikan mereka ketika menyaksikan video pembelajaran.

b. Motivasi Belajar

Merupakan dorongan yang membuat siswa terdorong untuk mengikuti dan melakukan kegiatan belajar. Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari faktor lingkungan, seperti guru, metode pembelajaran, dan media yang digunakan (Anisa, 2023). Penggunaan video YouTube yang sesuai dengan materi dapat menjadi salah satu stimulus yang mendorong siswa untuk lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.

c. Keaktifan Siswa

Keaktifan menunjukkan sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Bentuknya dapat berupa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, menyampaikan pendapat, mengikuti diskusi, maupun memberikan tanggapan terhadap video yang ditampilkan. Semakin aktif siswa berpartisipasi, semakin terlihat keterlibatannya dalam proses pembelajaran (Wijaya, 2023).

d. Pemahaman Terhadap Materi

Pemahaman materi merupakan salah satu bentuk respon siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran dapat membantu memahami siswa melalui penyajian informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami. Masfufa dan Satiyawati (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran YouTube dapat membantu siswa memahami materi serta meningkatkan kemampuan kognitif siswa (Masfufa, 2023).

e. Perhatian dan Konsentrasi Siswa

Perhatian dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk tetap fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran menggunakan YouTube, perhatian siswa dapat diamati melalui keseriusan ketika menyaksikan video, tidak melakukan aktivitas lain, serta mengikuti penjelasan guru setelah video selesai ditayangkan.

f. Tanggapan dan Sikap Siswa terhadap Pembelajaran

Respons siswa juga dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan selama pembelajaran, seperti rasa senang, antusias, terkejut, bosan, atau kurang tertarik terhadap penggunaan YouTube. Tanggapan tersebut dapat menjadi gambaran mengenai penerimaan siswa terhadap media yang digunakan oleh guru.

3. Faktor yang Mempengaruhi Respons Siswa

Respons siswa terhadap proses pembelajaran tidak selalu menunjukkan hasil yang sama. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari proses pembelajaran maupun dari kondisi siswa dan lingkungan sekitarnya. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi respons siswa antara lain:

a. Metode dan Strategi Pembelajaran yang Digunakan Guru

Cara guru menyampaikan materi memiliki pengaruh terhadap perhatian dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Metode dan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi secara aktif. Sebaliknya, penggunaan metode yang kurang sesuai dapat menyebabkan siswa merasa bosan atau kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

b. Media Pembelajaran yang Digunakan

Media pembelajaran dapat memengaruhi ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap materi. Penggunaan media yang menarik, relevan, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah menerima informasi. Dalam konteks penelitian ini, memberikan

pengalaman belajar melalui unsur visual dan audio sehingga berpotensi memunculkan respons yang berbeda dari siswa.

c. Minat dan Motivasi Belajar Siswa

Setiap siswa memiliki tingkat minat dan motivasi yang berbeda dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki ketertarikan dan dorongan belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, memperhatikan materi, serta memberikan tanggapan selama proses pembelajaran. (Wijaya, 2023) Sementara itu, siswa dengan motivasi yang rendah dapat menunjukkan perhatian dan keterlibatan yang lebih rendah.

d. Kemampuan dan Karakteristik Siswa

Perbedaan kemampuan memahami materi, pengalaman belajar, serta karakteristik setiap siswa juga dapat memengaruhi respons yang diberikan. Siswa yang lebih cepat memahami materi mungkin menunjukkan respons yang lebih aktif dibandingkan siswa yang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami informasi yang disampaikan.

e. Lingkungan Belajar

Kondisi lingkungan tepat pembelajaran berlangsung dapat memengaruhi konsentrasi dan kenyamanan siswa. Suasana kelas yang kondusif, hubungan yang baik antara guru dan siswa mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Sebaliknya, suasana kelas yang ramai atau kurang nyaman dapat mengurangi perhatian dan keterlibatan siswa.

f. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan fasilitas pembelajaran juga dapat memengaruhi respons siswa, terutama ketika pembelajaran menggunakan media digital seperti YouTube. Perangkat yang memadai, proyektor, speaker, dan koneksi internet yang stabil dapat mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar. Apabila fasilitas mengalami kendala, siswa dapat kehilangan fokus dan proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, respons siswa terhadap pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu,

dalam penelitian mengenai pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran, respons siswa perlu dilihat tidak hanya dari tingkat ketertarikan mereka terhadap video, tetapi juga dari strategi guru, karakteristik siswa, kondisi lingkungan belajar, serta ketersediaan fasilitas pendukung.

#### 4. Kaitan Respon Siswa dengan Peneliti

Dalam penelitian ini, respon siswa menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui keberhasilan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru (Sadirman, 2018). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran diharapkan dapat memberikan respon positif dari siswa, seperti meningkatnya minat, motivasi, keaktifan, serta pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, respon siswa dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai efektivitas penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI.

### **H. Kendala Pemanfaatan YouTube dalam Pembelajaran PAI**

YouTube dapat memberikan berbagai manfaat dalam dukungan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama dalam membantu guru menyampaikan materi melalui tampilan audio-visual yang lebih menarik. Namun pemanfaatan YouTube dalam kegiatan pembelajaran tidak selalu dapat berlangsung secara maksimal. Dalam penerapannya, terdapat berbagai kondisi yang dapat menjadi hambatan, baik yang berkaitan dengan fasilitas, kemampuan guru, karakteristik siswa, maupun kondisi lingkungan pembelajaran. Beberapa kendala yang dapat muncul dalam penggunaan YouTube sebagai media PAI antara lain sebagai berikut:

#### 1. Keterbatasan Akses Internet dan Kualitas Jaringan Internet

Penggunaan YouTube membutuhkan koneksi internet yang cukup baik agar video dapat diputar tanpa gangguan. Kondisi jaringan yang lambat atau tidak stabil dapat menyebabkan video mengalami buffering, terhenti, atau bahkan tidak dapat diakses. Keadaan tersebut dapat mengganggu konsentrasi siswa dan mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, ketersediaan jaringan internet menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan sebelum guru menggunakan YouTube di dalam kelas.

2. Kesesuaian dan Kualitas Konten Video

Banyaknya video yang tersedia di YouTube memberikan kemudahan bagi guru dalam mencari bahan pembelajaran. Namun, tidak semua video memiliki isi yang sesuai dengan materi PAI maupun tingkat pemahaman siswa. Guru perlu melakukan penyeleksian terlebih dahulu dengan memperhatikan kebenaran informasi, kesesuaian materi, bahasa yang digunakan, durasi video, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pemilihan video yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa memperoleh informasi yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Munculnya Distraksi dari Konten Lain

YouTube tidak hanya menyediakan video pendidikan, tetapi juga berbagai konten hiburan dan informasi lainnya. Keberadaan konten tersebut dapat mengalihkan perhatian siswa ketika mereka menggunakan perangkat untuk akses YouTube. Siswa yang seharusnya berfokus pada materi pembelajaran dapat tertarik untuk membuka video lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran, oleh sebab itu, guru perlu memberikan arahan dan pengawasan agar penggunaan YouTube tetap berada dalam tujuan pembelajaran.

4. Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi

Pemanfaatan YouTube secara efektif membutuhkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut mampu mencari dan memutar video, tetapi juga perlu menentukan video yang relevan, menguhubungkannya dengan materi PAI, serta kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi masih terbatas, penggunaan YouTube dapat menjadi kurang efektif dan hanya sebatas kegiatan menonton video.

5. Keterbatasan Perangkat Digital

Pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran membutuhkan perangkat pendukung, seperti laptop, komputer, smarphone, proyektor dan speaker. Tidak hanya semua sekolah memiliki fasilitas digital yang lengkap dan dalam kondisi baik. Keterbatasan jumlah perangkat juga dapat menjadi kendala apabila

pembelajaran mengharuskan siswa menggunakan perangkat secara individu atau berkelompok. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan penggunaan YouTube dengan fasilitas yang tersedia di sekolah.

#### 6. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Video pembelajaran membutuhkan waktu untuk ditonton, sedangkan kegiatan pembelajaran di kelas memiliki waktu yang terbatas. Apabila video yang dipilih terlalu panjang, waktu untuk menjelaskan materi, melakukan diskusi, atau memberikan evaluasi dapat berkurang. Guru perlu memilih video yang memiliki durasi sesuai atau menentukan bagian video yang paling relevan dengan materi yang sedang dipelajari.

#### 7. Perbedaan Kemampuan dan Respons Siswa

Setiap siswa memiliki kemampuan memahami materi, tingkat konsentrasi, minat, dan motivasi belajar yang berbeda. Ada siswa yang dapat memahami materi dengan cepat melalui video, sementara siswa lainnya masih membutuhkan penjelasan tambahan dari guru. Oleh karena itu, penggunaan YouTube tidak selalu memberikan respons yang sama kepada seluruh siswa. Guru perlu menjelaskan dan kegiatan lanjutan agar materi yang disampaikan melalui video dapat dipahami oleh seluruh siswa.

Dalam penelitian ini, dapat dipahami bahwa pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran PAI memiliki beberapa kendala yang perlu diperhatikan oleh guru. Kendala tersebut tidak hanya berkaitan dengan internet dan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam memilih serta mengintegrasikan video ke dalam pembelajaran, kesesuaian konten, keterbatasan waktu, dan perbedaan karakteristik siswa.

Oleh karena itu, guru perlu melakukan perencanaan yang matang sebelum menggunakan YouTube, mulai dari memilih video yang sesuai, mempersiapkan perangkat dan jaringan, menentukan durasi pemutaran, memberikan arahan kepada siswa, sehingga melakukan kegiatan diskusi atau evaluasi setelah video ditayangkan. Dengan perencanaan tersebut, kendala yang muncul dapat diminimalkan sehingga YouTube dapat dimanfaatkan secara lebih efektif sebagai media pendukung pembelajaran.